

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG BERBASIS TEKS KELAS VIII SEMESTER GANJIL

Oleh  
Nurfeni  
Cucu Sutarsyah  
Munaris

Email: [bundaalif1975@gmail.com](mailto:bundaalif1975@gmail.com)  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

### Abstract

The purpose of this study was to develop and create a module of learning Lampung language. This research was a Research and Development (R & D) by following research and development model of Borg and Gall. The results of research and development at the first stage of producing the product that was Textbook Module Text Based Language In accordance with Curriculum 2013 Class VIII Odd Semester. The first phase of the research began with the following activities: 1) research on the needs analysis of learners, 2) making lesson plans and draft development materials, 3) development of learning material products, 4) initial testing in small groups, and 5) product revisions. Further research results in phase II, namely: 6) field trials and 7) revision of the product field trial results. The results of field trials known that the use of learning modules have moderate effectiveness to improve the ability of the students of Lampung class VIII.

**Keywords:** *Development, module, lampung language, text.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan membuat modul pembelajaran bahasa Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan mengikuti model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian dan pengembangan pada tahap I menghasilkan produk yaitu Modul Pembelajaran Bahasa Lampung Berbasis Teks Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester Ganjil. Penelitian tahap I diawali dengan kegiatan: 1) penelitian tentang analisis kebutuhan peserta didik, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan draf materi pengembangan, 3) pengembangan produk materi pembelajaran, 4) uji coba awal pada kelompok kecil, dan 5) revisi produk. Selanjutnya hasil penelitian pada tahap II, yaitu: 6) uji coba lapangan dan 7) revisi produk hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan diketahui bahwa penggunaan modul pembelajaran mempunyai efektifitas sedang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Lampung peserta didik kelas VIII.

**Kata kunci:** *Bahasa Lampung, modul, pengembangan, teks.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Lampung merupakan satu-satunya muatan lokal wajib yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandar Lampung, yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII sampai dengan kelas IX. Peserta didik kelas VIII idealnya terampil dalam berbahasa Lampung baik dialek `A` ataupun dialek `O` di lingkungan sekolah dengan teman sejawat maupun dengan para guru, tapi kenyataannya hanya sedikit sekali peserta didik yang dapat melakukan hal itu. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Lampung di Bandar Lampung, juga informasi pengalaman dari teman-teman guru mata pelajaran bahasa Lampung se-provinsi Lampung. Padahal keterampilan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi.

Menurut Tarigan (2008: 16) Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*); keterampilan berbicara (*speaking skill*); keterampilan membaca (*reading skill*); dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan menyimak dan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis berkaitan dengan bahasa tulisan.

Upaya yang selalu dilakukan oleh pemerintah untuk mengimbangi tuntutan globalisasi ialah dengan melalui perubahan kurikulum secara periodik. Hadirnya Kurikulum 2013, sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan akan membawa perubahan pembelajaran bahasa yang

lebih baik. Kurikulum 2013 menawarkan rumusan bahwa pembelajaran harus memberi porsi yang seimbang pada tiga ranah kompetensi, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan atau proses psikologi yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Disamping itu, Kurikulum 2013 juga mengharuskan pembelajaran berlangsung melalui pendekatan ilmiah (*scientific*) dengan lima tahapan: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan mengomunikasikan (*networking*). Dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan semata, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, daya kritis serta karakter bangsa.

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Lampung yang berbasis teks akan menjadi paradigma pengembangan fungsi bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat pengembangan kemampuan berfikir. Hal itu akan ditampilkan dalam teks yang dibentuk oleh konteks, ragam bahasa, dan pesan yang mengandung unsur

sosial dan budaya. Melalui mata pelajaran bahasa Lampung peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa Lampung yang berbasis teks, bahasa Lampung diajarkan bukan sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya dan akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Menurut Haliliday dan Ruqaiyah (1992: 77) di bukunya yang berjudul "Bahasa, Teks, dan Konteks", menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks seperti dinyatakan Haliliday dan Ruqaiyah merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Pengajaran bahasa Lampung diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam berbahasa dengan menggunakan bahasa Lampung baik dengan dialek `A` ataupun dengan dialek `O`. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berbahasa Lampung disebabkan oleh faktor *internal* (minat, motivasi, strategi dan sikap) dan faktor *eksternal* (modul pembelajaran, metode, teknik,

silabus, dan materi ajar). Diantara faktor-faktor tersebut, yang paling dominan adalah belum adanya modul pembelajaran bahasa Lampung yang dapat digunakan untuk panduan dalam proses pembelajaran. Apalagi kurikulum 2013 sudah berlaku di kota Bandar Lampung. Seharusnya guru bahasa Lampung sudah memiliki modul Lampung yang berbasis teks sesuai kurikulum 2013. Selain itu juga, belum adanya buku bahasa Lampung yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterbitkan atau buku bahasa Lampung yang dicetak oleh pemerintah daerah yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru-guru bahasa Lampung masih menggunakan modul lama sebagai acuan untuk mengajarkan bahasa Lampung. Bagaimana akan terjadi proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal apabila keberadaan modul tersebut tidak sesuai. Modul tersebut harus segera dirancang dan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Lampung yang berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan pada uraian diatas, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam bahasa Lampung peserta didik, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan pengembangan modul pelajaran bahasa Lampung yang berbasis teks sesuai kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas VIII semester ganjil sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Lampung baik di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas secara mandiri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R&D)* dengan mengikuti model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Menurut Borg and Gall (1983:775) ada sepuluh langkah yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015:35) adalah sebagai berikut.

Bolg and Gall (2003) menyatakan: *“The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising to correct the deficiencies found in the field-testing strage. In more rigorous programs of R &D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives”*

### a. Tempat dan Lingkup Penelitian

Penelitian dan uji coba modul ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Lingkup penelitian adalah pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung dengan melibatkan peserta didik kelas VIII semester ganjil. Dasar pertimbangannya adalah SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah dari lima sekolah di Bandar Lampung yang terus melaksanakan pembelajaran mulok wajib bahasa Lampung dengan menggunakan Kurikulum 2013, Sedangkan sekolah- sekolah yang lain kembali

melaksanakan kurikulum 2006 atau KTSP. Selain itu di sekolah SMP Negeri 2 belum mempunyai buku ajar bahasa Lampung yang berbasis teks dan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, tes, observasi, dan wawancara (*interview*). Kuisisioner digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahasa Lampung dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Lampung. Kuisisioner juga digunakan untuk menjaring data daya tarik, kelayakan, dan sistematika pada modul pengembangan. Tes digunakan untuk menjaring data kemampuan peserta didik dan mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Lampung dengan menggunakan modul pengembangan. Sedangkan observasi dan wawancara (*interview*) digunakan untuk menjaring data efektivitas proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Lampung.

### c. Teknik Analisis Data

Data hasil uji coba lapangan diperoleh dari kelompok eksperimen berupa hasil tes kemampuan awal dan akhir peserta didik. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran mata pelajaran bahasa Lampung. Pertama efektivitas pembelajaran dengan menggunakan modul bahasa Lampung K-13 hasil pengembangan ditentukan dengan uji gain ternormalisasi, untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pembelajaran mata pelajaran bahasa Lampung

dengan menggunakan modul pengembangan Bahasa Lampung K-13. Nilai sebelum dan sesudah pembelajaran dibandingkan dan dianalisis. Hasil pengujian kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan peserta didik setelah menggunakan modul bahasa Lampung K-13 hasil pengembangan.

Tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan modul hasil pengembangan yang sebenarnya dilihat dari besarnya gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi dihitung dengan membandingkan selisih rata-rata dari skor awal (Hake dalam Juniarti., dkk, 2007).

### 3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bahasa Lampung merupakan satu-satunya pelajaran muatan lokal wajib yang diterapkan di sekolah di provinsi Lampung pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Pergub nomor 39 tahun 2014, tertanggal 11 Juli 2014 . Tujuan pembelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah adalah sebagai berikut.

a. Memantapkan keberadaan dan kesinambungan penggunaan bahasa dan aksara Lampung, sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah;

b. Memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa dan aksara Lampung;

c. Melindungi, mengembangkan, memberdayakan, dan memanfaatkan bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur utama kebudayaan daerah; dan

d. Meningkatkan mutu penggunaan potensi bahasa dan aksara Lampung melalui pembelajaran pada jenjang satuan Pendidikan Satuan Dasar dan Menengah.

Mengembangkan modul pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Lampung yang telah ditetapkan dalam Peraturan Gubernur tentang mata pelajaran bahasa Lampung. Modul pembelajaran bahasa Lampung yang dikembangkan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik kelas VIII agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard (2007) dalam Anwar Rahman (2010: 91) bahwa pembelajar bahasa dengan kebutuhan khusus diperlukan adanya analisis kebutuhan peserta didik.

Modul pembelajaran bahasa Lampung yang dirancang dengan baik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar baik secara berkelompok ataupun secara mandiri. Mengingat peran guru mata pelajaran adalah sebagai fasilitator bukan sebagai otoritas dan satu-satunya sumber belajar menurut Pannen, dkk. (2001: 56). Modul pembelajaran bahasa Lampung dapat membuat peserta didik semakin mandiri dalam belajar bahasa Lampung di luar kelas

karena modul disusun secara sistematis agar peserta didik dapat belajar dengan atau tanpa guru.

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung menggunakan sistem dasar-cetakan (*Print-based system*) adalah salah satu upaya agar pesan pembelajaran bahasa Lampung mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Lampung. Hal ini sesuai dengan pendapat Gopur (1986) dalam Anwar Rahman (2010: 92) menyatakan bahwa: menyampaikan pembelajaran sesuai dengan konsep teknologi pendidikan dan pembelajaran pada hakekatnya merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada peserta didik oleh nara sumber dengan menggunakan bahan, alat, teknik, dan lingkungan tertentu. Agar penyampaian pesan tersebut efektif, diperhatikan beberapa prinsip kesiapan dan motivasi, penggunaan alat pemusat perhatian, partisipasi aktif peserta didik, perulangan dan umpan balik.

Hasil evaluasi formatif yang dilakukan oleh ahli isi materi dan bahasa, ahli desain, guru bahasa Lampung dan peserta didik terhadap modul pembelajaran bahasa Lampung diketahui bahwa modul pembelajaran dikembangkan dengan baik, relevan, sistematis, tepat, dan konsisten sehingga layak digunakan untuk pembelajaran bahasa Lampung di kelas VIII semester ganjil.

Hasil nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas VIII adalah 69,5 (enam puluh sembilan koma lima). Setelah adanya perlakuan pembelajaran bahasa Lampung menggunakan produk modul hasil pengembangan, nilai rata-rata *post-test* adalah 83 (delapan puluh tiga). Ada perbedaan

antara hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 13,5 (tiga belas koma lima). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul bahasa Lampung hasil produk pengembangan.

Dari hasil rekapitulasi nilai gain, ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Besarnya gain adalah 0,44 yang dikategorikan sedang. Dari nilai gain tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran bahasa Lampung hasil produk pengembangan mempunyai efektifitas sedang (rata-rata gain ternormalisasi  $0,30 \leq g \leq 0,70$ ).

Selanjutnya, dari hasil rekapitulasi nilai IPK jika dikelompokkan berdasarkan tabel penggolongan tingkat kemampuan dengan skor seratus maka IPK *post-test* dapat digolongkan 100% baik ( $\geq 66,67$ ). Sedangkan pada nilai IPK *pre-test* tingkat kemampuan peserta didik masih 47% atau tergolong sedang (33,34 - - 66,66). Dari nilai rekapitulasi IPK *post-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul bahasa Lampung hasil produk pengembangan mempunyai efisiensi baik (rata-rata IPK  $100\% \geq 66,67$ ).

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian modul berdasarkan dua tim ahli, guru bahasa Lampung, dan peserta didik menyatakan bahwa modul pembelajaran bahasa Lampung hasil produk pengembangan adalah baik, relevan, sistematis, tepat, dan konsisten sehingga layak digunakan untuk pembelajaran bahasa Lampung, mempunyai nilai efektifitas sedang (rata-rata gain ternormalisasi  $0,30 \leq g \leq 0,70$ ), dan

mempunyai nilai efisiensi baik (rata-rata IPK  $100\% \geq 66,67$ ) sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Lampung peserta didik kelas VIII.

#### **a. Keunggulan Produk Hasil Pengembangan**

Produk hasil pengembangan modul bahasa Lampung ini mempunyai keunggulan sebagai berikut.

- 1) Modul bahasa Lampung kelas VIII produk hasil pengembangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena modul tersebut disusun berdasarkan pada kebutuhan (*needs analysis*), tingkat kemampuan bahasa Lampung peserta didik dan dirancang berdasarkan teks sesuai dengan kurikulum 2013.
- 2) Modul dilengkapi dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan teks sehingga dapat menambah daya tarik dan minat belajar bahasa Lampung peserta didik kelas VIII.
- 3) Modul dilengkapi dengan petunjuk latihan, latihan soal, dan kunci jawaban sehingga peserta didik dapat mengerjakan latihan secara mandiri dan dapat langsung menilai hasil belajarnya.

#### **b. Kelemahan Produk Hasil Pengembangan Modul Bahasa Lampung**

Kelemahan dari produk hasil pengembangan modul bahasa Lampung ini adalah masih kurang proposionalnya sebaran aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada setiap tema dari teks. Materi yang berhubungan dengan aspek berbicara masih sangat sedikit, semestinya lebih banyak agar dapat

meningkatkan keterampilan berbahasa Lampung peserta didik.

#### **c. Keterbatasan Produk Hasil Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*) menurut Borg and Gall seharusnya ada 10 tahapan yang harus dilakukan yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Produk; 4) Uji coba awal; 5) Revisi produk; 6) Uji coba lapangan; 7) Revisi produk hasil uji coba lapangan; 8) Uji operasional produk; 9) Revisi produk; 10) Implementasi dan desiminasi. Mengingat keterbatasan waktu peneliti untuk menyelesaikan studi dan juga biaya yang dibutuhkan, penelitian dan pengembangan modul bahasa Lampung kelas VIII ini hanya melakukan tahapan 1 (satu) sampai dengan tahapan 7 (tujuh), sehingga hasil pengembangan kurang sempurna.
- 2) Uji coba produk pengembangan modul bahasa Lampung kelas VIII ini hanya dilakukan di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Bandar Lampung saja, mengingat terbatasnya waktu dan biaya yang dibutuhkan peneliti untuk menguji cobakan di sekolah SMP lain di Bandar Lampung.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi, analisis data, dan pengembangan modul bahasa

Lampung kelas VIII semester ganjil dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan *reseach and development* Borg and Gall. Model tersebut sangat sesuai digunakan untuk penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Lampung karena sistematis dan memiliki keserhanaan dalam konsep, prinsip, dan prosedurnya juga mudah untuk diikuti.
2. Efektivitas penggunaan modul pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil hasil dari produk pengembangan dapat dikategorikan sedang dengan gain skor 0,44 (nol koma empat empat). Sedangkan efisiensi penggunaan modul pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil hasil dari produk pengembangan dapat dikatakan 100% baik ( $\geq 66,67$ ), berdasarkan tabel penggolongan tingkat kemampuan dengan skor seratus.

#### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka beberapa saran dapat diberikan sehubungan dengan pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru pengampu mata pelajaran bahasa Lampung agar dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta menerapkan sistem dasar- cetakan (*print-based system*) untuk upaya peningkatan hasil pembelajaran bahasa Lampung.
2. Bagi peserta didik kelas VIII yang ingin meningkatkan kemampuan

berbahasa Lampung agar menggunakan modul bahasa Lampung produk hasil pengembangan dengan mengoptimalkan belajar di luar kelas atau belajar mandiri.

3. Bagi guru dan peserta didik dapat menggunakan modul produk hasil pengembangan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP/MTs untuk meningkatkan kompetensi penguasaan bahasa Lampung.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung, dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pengembangan modul bahasa Lampung kelas VIII ini masih memerlukan penelitian dan pengembangan tindak lanjut dengan populasi yang lebih besar, misalnya pada peserta didik SMP di Bandar Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R & Gall, M. D, Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*, Longman. New York.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. (Terjemahan: Asruddin Barori Tou dari Judul Asli: *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pannen, Paulina, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam*

Pembelajaran. Jakarta:  
Depdiknas

Rahman, Anwar. 2010. Tesis  
*Pengembangan Modul  
Pembelajaran Mata Kuliah  
Bahasa Inggris Bisnis  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Ekonomi dan Bisnis  
Politeknik Negeri Lampung.*  
Universitas Lampung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian  
& Pengembangan. Bandung  
(Research and Development/  
R & D).* CV. Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara  
Sebagai Suatu Keterampilan  
Berbahasa.* Bandung:  
Angkasa.